

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Dengan Peran Efikasi Diri Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB & FIA UNISMA)

Santi Puspita Ningrum^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: santipuspitasanti83@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurial interest among students continues to grow in line with increasing confidence in their entrepreneurial abilities. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial education on students' entrepreneurial interest, with self-efficacy as an intervening variable. The research was conducted among students of the Faculty of Economics and Business (FEB) and the Faculty of Administrative Sciences (FIA), Islamic University of Malang (UNISMA). This research employed a quantitative method with a descriptive approach and used Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) for data analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 285 FEB and FIA students from the 2021 cohort who had taken entrepreneurship courses. The results show that entrepreneurial education does not have a significant direct effect on students' entrepreneurial interest. However, self-efficacy acts as a significant intervening variable. The findings indicate that entrepreneurial education influences entrepreneurial interest indirectly through self-efficacy, demonstrating full mediation. This study emphasizes that although entrepreneurial education does not directly affect entrepreneurial interest, strengthening students' self-efficacy can significantly enhance their motivation and confidence to pursue entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurial interest, entrepreneurial education, self-efficacy, entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 271 juta jiwa pada Desember 2020 (Badan Pusat Statistik, 2024), menghadapi tantangan besar dalam hal penyediaan lapangan kerja yang cukup bagi penduduk usia produktif. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berjalan optimal dengan adanya kontribusi kewirausahaan yang kuat (Savrlu, 2017). Kewirausahaan mampu mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index, Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 137 negara, tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia (Márkus, 2019). Salah satu sektor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor kewirausahaan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kewirausahaan berperan besar dalam menyerap angkatan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suryadi, 2018). Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sekitar 3,47% dari total penduduk, jauh di bawah angka ideal 4% yang ditetapkan oleh PBB (Listyawati, 2017). Selain itu, Badan Pusat Statistik (2024) mencatat tingkat pengangguran terbuka mencapai 4,91%, dengan angka tertinggi di provinsi DKI Jakarta sebesar 6,21% dan Banten 6,68%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan menjadi solusi penting dalam mengurangi pengangguran.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha antara lain adalah pendidikan kewirausahaan, ekspektasi *income*, dan efikasi diri (Satyantoro et al., 2021). Pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman, keterampilan, dan motivasi kepada mahasiswa untuk berani memulai usaha (Muliadi, 2020). Sementara itu, efikasi diri, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, berperan penting dalam membangun keberanian mahasiswa dalam menghadapi risiko bisnis (Putry et al., 2020). Namun, masih banyak mahasiswa yang

merasa ragu memulai usaha karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri serta ketidakpastian penghasilan (Jumiati et al., 2022). Dalam penelitian Mulyati (2023), ditemukan bahwa efikasi diri memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dan berdaya saing tinggi, diperlukan dukungan pendidikan kewirausahaan yang efektif, pemahaman akan potensi pendapatan dari usaha, serta peningkatan efikasi diri. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) & Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Islam Malang (UNISMA), dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam memperkuat kurikulum kewirausahaan dan menciptakan ekosistem wirausaha yang lebih kondusif di lingkungan mahasiswa.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri pada mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
4. Untuk menganalisis peran mediasi efikasi diri pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menurut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. TPB menekankan bahwa niat menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak (Wahyudi 2022). Dalam konteks minat berwirausaha, TPB menunjukkan bahwa sikap positif, dukungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Yulfinarsyah, 2021).

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan dan rasa tertarik seseorang untuk menjalankan usaha sendiri yang timbul dari dorongan dalam diri setelah memperoleh informasi dan pengalaman, serta didukung oleh lingkungan (Sinta et al., 2024). Minat berwirausaha mencerminkan kemauan dan keyakinan individu untuk memulai usaha sebagai bentuk kemandirian dan upaya mencapai kesejahteraan (Amrullah 2020).

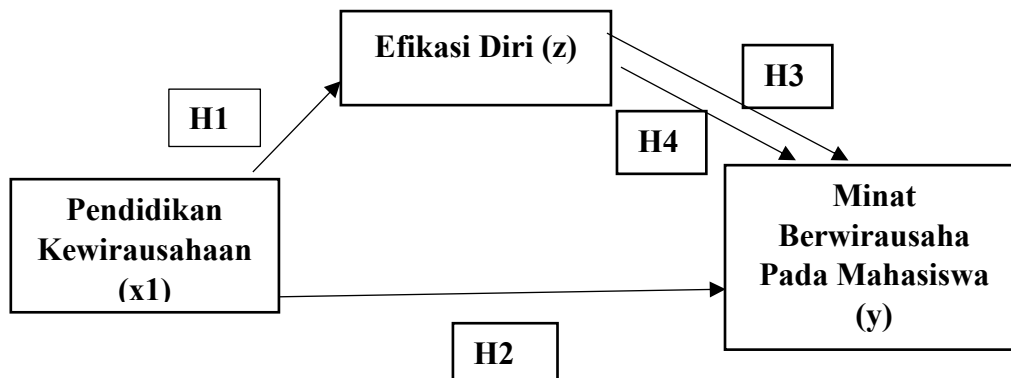
Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Indah (2017), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang menanamkan jiwa kewirausahaan agar individu termotivasi untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai usaha. Pendidikan ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan peluang bisnis dan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha (Ekawarna et al., 2022).

Efikasi Diri

Menurut Mahmud (2019), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan merespon tantangan yang ada. Individu dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri, gigih, dan mampu mengatasi hambatan, sehingga mendorong keberanian untuk memulai usaha (Putry et al., 2020).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Efikasi Diri.
 H2 : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha
 H3 : Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
 H4 : Efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif menggunakan alat uji statistik dalam pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang angkatan 2021 yang telah atau sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Prof. Dr. Sugiyono, 2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{988}{1 + 988 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{988}{1 + 988 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{988}{1 + 2,47}$$

$$n = \frac{988}{3,47}$$

$$n = 285$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Tingkat kesalahan (5%)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dari populasi sebesar 988 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang angkatan 2021, diperoleh jumlah sampel sebanyak 285 responden.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang angkatan 2021.
3. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan atau minat dalam bidang kewirausahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Kewirausahaan	285	1	5	4,15	0,86
Efikasi Diri	285	1	5	4,4	0,56
Minat Berwirausaha	285	1	5	4,32	0,69
Valid N (listwise)	285				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel Pendidikan Kewirausahaan memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 yang telah dijawab oleh responden dengan nilai mean 4,15.
- b. Variabel Efikasi Diri memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 yang telah dijawab oleh responden dengan nilai mean 4,40.
- c. Variabel Minat Berwirausaha memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 yang telah dijawab oleh responden dengan nilai mean 4,32.

Hasil Penelitian

Uji Validitas *Convergent Validity*

Nilai *Outer Loading*

Tabel 2 Nilai *Outer Loading*

	ED	MB	PK
ED1	0.746		
ED2	0.933		
ED3	0.836		
ED4	0.721		
ED5	0.799		
MB1		0.832	
MB2		0.930	
MB3		0.784	
MB4		0.719	
MB5		0.803	
PK2			0.854
PK3			0.878
PK4			0.850
PK1			0.907

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 3 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
ED	0.866	0.873	0.905	0.657
MB	0.872	0.873	0.908	0.666
PK	0.895	0.898	0.927	0.761

Dalam pengujian validitas konvergen (*convergent validity*) ditunjukkan kekuatan korelasi antar indikator dan variabel laten penelitian dengan melihat nilai outer loading > 0,70 serta nilai AVE > 0,50 dalam pemenuhan kriteria validitas data dalam penelitian (Rahmad Solling Hamid, 2019). Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk pada setiap item pernyataan dalam penelitian ini memenuhi nilai outer loading > 0,70 dan nilai AVE > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel 4 Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
ED	0.866	0.873	0.905	0.657
MB	0.872	0.873	0.908	0.666
PK	0.895	0.898	0.927	0.761

Pada pengujian reliabilitas penelitian ini digunakan nilai *composite reliability* dan nilai Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,70 dan nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Sukawati 2017). Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel.

R-Square (R²)

Tabel 5 Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
ED	0.321	0.318
MB	0.544	0.541

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-Square untuk variabel Efikasi Diri sebesar 31,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 31,8%, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai Adjusted R-Square untuk variabel Minat Berwirausaha sebesar 54,1%. Artinya, variabel Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri sebesar 54,1%, sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Menurut Chin (1998), nilai R-Square dalam model ini termasuk dalam kategori moderat karena berada di kisaran 0,33 hingga 0,67.

F-Square (F²)

Tabel 6 Nilai F-Square

	f-square
Efikasi Diri -> Minat Berwirausaha	0.704
Pendidikan Kewirausahaan -> Efikasi Diri	0.472
Pendidikan Kewirausahaan-> Minat Berwirausaha	0.010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri termasuk dalam kategori sedang (medium). Sedangkan variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha termasuk dalam kategori

kecil (small). Variabel Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha termasuk dalam kategori besar (large).

Path Coefficient (Bootstraspping)

Tabel 7 Path Coefficient (Bootstraspping)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Efikasi Diri -> Minat Berwirausaha	0.687	0.680	0.066	10.492	0.000
Pendidikan Kewirausahaan -> Efikasi Diri	0.566	0.567	0.064	8.851	0.000
Pendidikan Kewirausahaan -> Minat Berwirausaha	0.083	0.084	0.068	1.214	0.225

Dalam menentukan seberapa baik path model dalam penelitian ini dapat memprediksi nilai-nilai data aslinya, digunakan nilai koefisien $Q^2 > 0$ (Setiawan, 2024). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha memiliki nilai T-statistics sebesar 10,492 ($> 1,96$) dan nilai P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti hubungan tersebut signifikan. Selanjutnya, pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri juga signifikan dengan nilai T-statistics sebesar 8,851 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Namun, pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha tidak signifikan karena memiliki nilai T-statistics sebesar 1,214 ($< 1,96$) dan P-value sebesar 0,225 ($> 0,05$). Artinya, secara langsung Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Uji Hipotesis

Path Coefficient

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ED -> MB	0.687	0.680	0.066	10.492	0.000
PK -> ED	0.566	0.567	0.064	8.851	0.000
PK-> MB	0.083	0.084	0.068	1.214	0.225

Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pendidikan Kewirausahaan-> Minat Berwirausaha	0.389	0.387	0.066	5.862	0.000

H1: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai koefisien sebesar 0,083, t-statistic 1,214, dan p-value 0,225 $> 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh pendidikan kewirausahaan, hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yang turut memengaruhi minat berwirausaha, seperti pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, gender, usia, serta kesiapan mental menghadapi risiko bisnis. Misalnya, mahasiswa yang masih merasa ragu, tidak percaya diri, atau belum memiliki pengalaman praktis cenderung belum memiliki dorongan kuat untuk

memulai usaha meskipun telah memperoleh materi kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadyastiti et al., (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak dapat berdiri sendiri dalam menumbuhkan minat berwirausaha tanpa didukung oleh faktor lingkungan, kesiapan mental, serta pengalaman yang relevan.

H2: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri, dengan nilai koefisien 0,408, t-statistic 5,162, dan p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan mampu membangun rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis. Materi pembelajaran, metode pengajaran, praktik simulasi bisnis, serta pengalaman belajar yang disampaikan oleh dosen berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengukur potensi dirinya. Selain itu, faktor usia dan jenjang semester mahasiswa juga dapat mempengaruhi perkembangan efikasi diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianingtias et al., (2024), yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berkualitas dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam merencanakan dan memulai usaha.

H3: Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien 0,617, t-statistic 7,423, dan p-value $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan membuat keputusan bisnis. Faktor gender dan pengalaman juga dapat mempengaruhi efikasi diri; misalnya, mahasiswa laki-laki atau mahasiswa dengan pengalaman organisasi, pengalaman berjualan, atau yang berasal dari keluarga wirausaha cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan teori Bandura (1997), yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatasi rintangan, dan didukung oleh penelitian Subowo (2019) yang menyebutkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha.

H4: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri

Pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri memiliki koefisien sebesar 0,252 dengan nilai t-statistic 3,739 dan p-value $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi sepenuhnya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha (*full mediation*). Artinya, meskipun secara langsung pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, namun melalui peningkatan efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianingtias et al. (2024), pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri memiliki koefisien sebesar 0,252 dengan nilai t-statistic 3,739 dan p-value $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi sepenuhnya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha (*full mediation*). Artinya, meskipun secara langsung pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, namun melalui peningkatan efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komprehensif menggunakan metodologi *Partial Least Squares* (PLS) terhadap 285 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang angkatan 2021, investigasi empiris ini menghasilkan beberapa konklusi.

Pertama, pendidikan kewirausahaan tidak mendemonstrasikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa transfer pengetahuan kewirausahaan secara teoretis belum cukup menstimulasi minat untuk berwirausaha jika tidak disertai dengan faktor internal lainnya.

Kedua, pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pengalaman dan pemahaman komprehensif yang diperoleh melalui kurikulum kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menginisiasi dan mengelola usaha.

Ketiga, efikasi diri memiliki peran instrumental dalam membentuk minat berwirausaha secara langsung dan signifikan, di mana mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi menunjukkan probabilitas yang lebih besar untuk memulai bisnis karena memiliki keyakinan terhadap kapabilitasnya.

Keempat, efikasi diri berfungsi sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan hanya akan memberikan dampak pada minat berwirausaha apabila disertai dengan peningkatan efikasi diri.

Temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi berbagai *stakeholder*. Bagi institusi pendidikan tinggi, direkomendasikan untuk mendesain dan mengimplementasikan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya menekankan pada aspek teoretis, melainkan juga memfasilitasi pengalaman praktis melalui studi kasus, simulasi bisnis, program *mentoring*, dan partisipasi aktif dalam aktivitas kewirausahaan riil.

Bagi mahasiswa, diharapkan untuk mengambil inisiatif dalam mengakumulasi pengalaman di luar konteks akademik formal, seperti partisipasi dalam program magang, kompetisi bisnis, serta afiliasi dengan komunitas wirausaha guna memperkuat efikasi dirinya. Selain itu, dukungan dari otoritas pemerintah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan dalam bentuk program pelatihan lanjutan, pendampingan usaha, serta fasilitas finansial dan inkubasi bisnis yang dapat menstimulasi mahasiswa untuk menginisiasi usaha sejak dini.

Keterbatasan

Meskipun demikian, penelitian ini mengakui beberapa limitasi metodologis. Pertama, cakupan responden hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa lintas fakultas atau institusi pendidikan tinggi lainnya.

Kedua, pendekatan kuantitatif melalui instrumen kuesioner memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi dinamika psikologis dan pengalaman personal secara mendalam.

Ketiga, variabel dalam penelitian ini masih terbatas pada efikasi diri sebagai mediator tunggal, sementara faktor-faktor lain seperti dukungan *familial*, kondisi finansial, dan lingkungan sosial belum diinkorporasikan dalam model, padahal memiliki potensi signifikan dalam membentuk minat berwirausaha.

Saran

Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan responden, mengimplementasikan pendekatan *mixed-method*, serta mempertimbangkan inkorporasi variabel tambahan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai determinan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K., & Sukawati, T. G. R. (2017). Peran Perceived Quality Memediasi Price Dengan Perceived Value. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 3022–3050.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen dan*

- Rata-rata upah buruh sebesar 3,27 juta rupiah per bulan. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>
- Chintia, H., & Amrullah, D. A. G. (2020). Stimulasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis di Kabupaten Purwakarta. *Prismakom*, 16(1), 21–27. <https://jurnal.stieyasaanggana.ac.id/>
- Ekawarna, E., Denmar, D., & Bakar, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Fkip Universitas Jambi Angkatan 2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 139–149. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.849>
- Hadyastiti, G. A. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 174–187. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/980/847>
- Indriyani, I., & Subowo. (20 C.E.). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *International Journal of Management Education*, 20(1), 470–484. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100609>
- Jumiati, J., Reza, R., & Sutrisno, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulwarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1178>
- Listyawati, I. H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jbma*, 4(1), 57–68. <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/download/55/56>
- Márkus, Z. J. Á. L. S. E. L. G. (2019). GEI 2019_Final-1. *Global Entrepreneurship Index 2019*, 1–71. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17692.64641>
- Muliadi, A. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 286–291. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1208>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>
- Pamungkas, A. P., & Indah, M. (2017). Pengaruh Self Efficacy , Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–13.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Rahmad Solling Hamid, S. M. A. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8. dalam Riset Bisnis* (p. 6). Inkubator Penulis Indonesia. <https://opac.umpalopo.ac.id/repository/4f12d5815a0c359370539b7382ea7b03.pdf>
- Rumangkit, S., & Wahyudi, A. (2022). Antecedent Entrepreneurial Intention Melalui Pendekatan Theory Planned Behavior. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.30873/jbd.v8i1.3160>
- Sa’adah, L., & Mahmud, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Instagram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis*

Journal, 8(1), 18–32.

- Satyantoro, I. P., Andayani, E., & Walipah. (2021). Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan : pengaruh terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5324>
- Savrul, M. (2017). The impact of entrepreneurship on economic growth: GEM data analysis. *Pressacademia*, 4(3), 320–326. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.494>
- Setiawan, D. (2024). Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan Pendekatan HOT-FIT Model. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>
- Sinta, Yusuf, M., & Saputra, O. (2024). Pengaruh Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 92–103.
- Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Universitas Bale Bandung*, April, 1–14.
- Yulfinarsyah, Y. (2021). Sikap, Norma Subyektif, Perceived Behavioral Control dan Perceived Risk pada Intensi Menggunakan Produk Energi. *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi*, 26(2), 132–145.
- Yulianingtias, R., Purwana, D., & Sumiati, A. (2024). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 165–174.